
Pengalaman menyusui pada ibu remaja: *a scoping review*
The experience of breastfeeding in adolescent mothers: a scoping review

Annisa Rusdi^{1,*}, Dewi Rokhanawati², Intan Mutiara Putri³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Ringroad Barat No.63 Jalan Nogotirto, Gamping Sleman 55292, Yogyakarta, Indonesia

¹annisa.rusdi0196@yahoo.com*; ²dewirokhanawati@gmail.com; ³intan.mutiara Putri@unisayogya.ac.id
*corresponding author

Tanggal Submisi: 24 September 2021, Tanggal Penerimaan: 4 Oktober 2021

Abstrak

Cakupan menyusui pada ibu remaja lebih rendah dan durasi menyusui rata-rata lebih pendek dibandingkan dengan ibu dewasa. Para ibu remaja melalui tahapan transisi menjadi orang tua dan dewasa secara bersamaan yang menimbulkan tantangan pada proses menyusui. Review ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman menyusui pada ibu remaja. Metode scoping review mengadaptasi framework Arksey dan O'Malley. Ditemukan sebanyak 11 dari 562 artikel yang diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengalaman menyusui pada ibu remaja digambarkan dalam tiga tema yakni pengambilan keputusan menyusui, faktor yang mendukung menyusui dan hambatan selama menyusui.

Kata kunci: ibu remaja; menyusui; pengalaman menyusui

Abstract

The coverage of breastfeeding in adolescent mothers was lower and the average duration of breastfeeding was shorter than the adult mothers. Adolescent mothers undergo the transition stages of becoming parents and adults simultaneously, which poses challenges to the breastfeeding process. The aim of this review was to discover the experience of breastfeeding in adolescent mothers. The scoping review method adapted the Arksey and O'Malley framework. There were 11 out of 562 articles selected based on inclusion and exclusion criteria. The experience of breastfeeding in adolescent mothers was described in three themes, namely breastfeeding decision making, factors that support breastfeeding and obstacles during breastfeeding

Keywords: adolescent mothers; breastfeeding; the experience of breastfeeding

PENDAHULUAN

Upaya pencegahan kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita dapat dilakukan dengan pemberian ASI Eksklusif sekurangnya selama 6 bulan pertama kehidupan, hal ini sesuai dengan rekomendasi WHO tahun 2018. Namun rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya (38%), sedangkan target *Nutrition Global* pada tahun 2025 yakni meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif minimal 50% (WHO, 2014). Menurut UNICEF (2018) sebanyak 820.000 kematian anak dibawah usia 5 tahun di dunia pada tiap tahunnya dapat dicegah dengan meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif. Sebelumnya American



Academi of Pediatrics (2012) juga telah menyebutkan bahwa menyusui memberikan dampak positif bagi ibu dan bayi.

Meskipun demikian masih banyak yang harus diperhatikan untuk memahami alasan yang menyebabkan tidak semua ibu menyusui secara eksklusif. Salah satu populasi yang menarik perhatian akibat meningkatnya angka pernikahan dini adalah ibu remaja (Cota-Robles, Pedersen, & LeCroy, 2017). Meskipun banyak ibu remaja menyusui, namun tingkat inisiasi lebih rendah dan durasinya rata-rata lebih pendek dibandingkan dengan ibu dewasa. Para ibu remaja harus melalui tahapan transisi menjadi orang tua dan dewasa secara bersamaan, sehingga menimbulkan tantangan menyusui yang tidak ditemui pada ibu yang lebih tua (Edwards et al., 2017). Tugas baru ini berdampak pada psikologis ibu remaja. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman praktek menyusui dapat menyebabkan frustrasi dan mudah menyerah pada ibu remaja (Nesbitt et al., 2012).

Penelitian (Warsiti et al., 2020) menyatakan bahwa remaja yang menikah pada usia dibawah 18 tahun mendapat dukungan yang cukup baik dari suaminya. Selama dekade terakhir, penelitian di Amerika Utara menunjukkan kombinasi dukungan keluarga, teman sebaya, dan penyedia layanan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan durasi menyusui pada ibu remaja (Edwards et al., 2017). Penelitian lain menjelaskan bahwa alasan paling umum yang menyebabkan ibu remaja berhenti menyusui karena kesulitan bayi saat menghisap, anggapan bahwa ASI tidak memuaskan bayi dan anggapan tidak cukup ASI (Cota-Robles et al., 2017). Tujuan *review* ini adalah untuk mengetahui pengalaman ibu remaja selama menyusui

METODE

Scoping review merupakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengeksplorasi luasnya bukti yang tersedia dengan memetakan konsep yang mendasari area penelitian, sumber bukti serta jenis bukti yang tersedia (Tricco et al., 2016). Penggunaan metodologi ini sesuai dengan praktik, pendidikan, kebijakan dan masalah penelitian yang relevan dengan praktisi kesehatan yang memungkinkan penilaian bukti ilmiah (Peterson et al., 2017). Penyusunan *scoping review* ini mengadaptasi *framework* Arksey & O'Malley (2005) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Levac (2010) dengan lima tahapan yaitu: mengidentifikasi pertanyaan penelitian, mengidentifikasi artikel yang relevan, seleksi atau pemilihan studi, data *charting* dan menyusun, merangkum dan melaporkan hasil.

1. Mengidentifikasi pertanyaan penelitian

Pengembangan pertanyaan merupakan langkah penting yang menjadi dasar keseluruhan protokol tinjauan dalam menentukan strategi pencarian, kriteria inklusi dan eksklusi serta ekstraksi data (Butler, Hall, & Copnell, 2016). Pada *review* ini digunakan *framework* *Population, Exposure, Outcome, Study Design* (PEOS) untuk membantu dalam mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam *focus review*. *Framework* PEOS dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Framework PEOS

P (Population)	E (Exposure)	O (Outcome)	S (Study Design)
Adolescent Mothers	Breastfeeding	Experiences	All research studies / study design related the breastfeeding experiences of adolescent mothers
Teenage Mothers	Infant feeding	Practice	
Teen Mothers		Perceptions	
Young Mothers			

Sehingga pertanyaan penelitian pada review ini adalah bagaimanakah pengalaman menyusui pada ibu remaja ?

2. Megidentifikasi artikel yang relevan

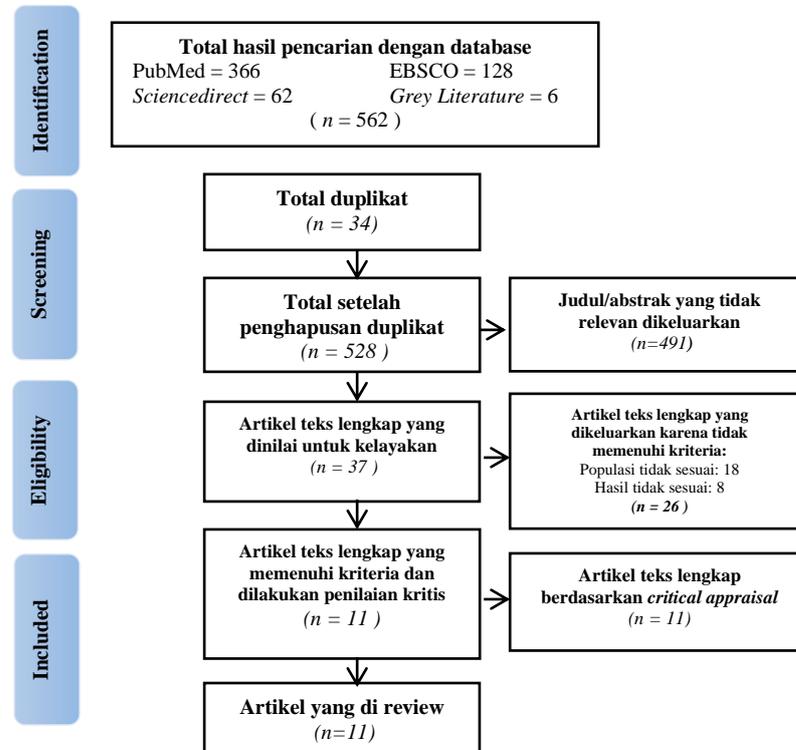
Terdapat tiga langkah dalam mengidentifikasi artikel yang relevan. Langkah pertama yakni menentukan database. Adapun database yang digunakan adalah *PubMed*, *ScienceDirect*, *EBSCO* dan *grey literature*. Langkah kedua, menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel disaring sesuai kriteria inklusi yakni artikel yang diterbitkan dari tahun 2009-2019, artikel yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris, artikel penelitian primer (*original research*), *peer review* dan tidak ada kriteria negara spesifik. Untuk kriteria eksklusi yakni *opinion* artikel, *review* artikel, dan manuskrip tesis/skripsi/KTI. Langkah ketiga yakni menentukan *keyword* yang difokuskan berdasarkan *framework*, diperluas dengan menentukan sinonim melalui *Thesaurus* dan *Boolean* (dapat dilihat pada tabel 2).

Tabel 2 Keyword pencarian artikel

Database	Keywords Search
PubMed	(breastfeeding) OR (“breastfeeding experience”) OR (“infant feeding”) AND (“adolescent mothers”) OR (“teen mothers”) OR (“young mothers”)
ScienceDirect	(“breastfeeding experiences”) AND (“adolescent mothers”) OR (“teen mothers”) OR (“young mothers”)
EBSCO	(breastfeeding) OR (“early breastfeedings”) OR (“breastfeeding experiences”) AND (“adolescent mothers”) OR (“teen mothers”)

3. Seleksi / pemilihan artikel

Proses skrining digunakan untuk menilai relevansi penelitian yang diidentifikasi dalam pencarian sesuai dengan karakteristik literatur yang diinginkan (Pham et al., 2014). Dari pencarian menggunakan tiga database ditemukan sebanyak 562 artikel. Kemudian artikel disaring berdasarkan duplikasi, abstrak dan judul serta *full text reading*. Sehingga ditemukan 11 artikel yang akan di *review*. Selanjutnya dilakukan *critical appraisal* menggunakan *Quality Assessment Tool* dari Hawker (Hawker et al., 2002) dan klasifikasi kualitas total artikel menggunakan penilaian Lorenc (Lorenc et al., 2014). Temuan jumlah artikel dan proses skrining artikel tertuang dalam PRISMA Flowchart pada gambar 1.



Gambar 1 PRISMA Flowchart (The Joanna Briggs Institute, 2015)

4. Data charting

Berdasarkan 11 artikel yang terpilih, selanjutnya dilakukan *charting* data untuk memasukkan beberapa poin kunci dari artikel seperti penulis, lokasi, tujuan penelitian, metodologi, jumlah sampel dan hasil temuan dari penelitian. Data charting dapat dilihat pada tabel 3 Data *Charting*.

5. Menyusun, Merangkum dan Melaporkan Hasil

Sesuai yang dilakukan oleh (Levac et al., 2010) untuk menyusun, merangkum dan melaporkan hasil review dapat dilakukan dengan menggambarkan karakteristik artikel dan analisis tematik.

Tabel 3 Data *Charting*

No	Judul/ Peneliti, Tahun/ Negara	Tujuan	Metode	Partisipan	Hasil
A1	<i>Canadian adolescent mothers perceptions of</i>	Untuk mengetahui pengaruh fasilitator dan	Kualitatif Deskriptif	Sampel 16 ibu remaja berusia 15-19 tahun	Ibu remaja menyatakan bahwa keputusan untuk menyusui sudah dibuat saat masa kehamilan. Pengaruh yang

	<i>influences on breastfeeding decisions: a qualitative descriptive study / (Nesbitt et al., 2012) / Kanada</i>	hambatan dalam pelaksanaan menyusui yang dialami oleh ibu remaja			menyebabkan keberlanjutan menyusui diantaranya karena dampak menyusui pada lingkungan sosial dan keluarga, adanya dukungan sosial, tuntutan fisik untuk menyusui, pengetahuan ibu tentang praktik dan manfaat menyusui dan persepsi kenyamanan ibu selama menyusui.
A2	<i>Early breastfeeding experiences of adolescent mothers: a qualitative prospective study / (Smith et al., 2012) / Amerika Serikat</i>	Untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada keputusan dan praktik menyusui pada ibu remaja	Prospektif Kualitatif	Sampel sebanyak 5 orang remaja berusia 14-17 tahun.	Praktik pelaksanaan menyusui dan keputusan untuk menghentikan menyusui pada ibu muda berhubungan dengan pengalaman pertama dan peran barunya sebagai ibu. Keputusan menghentikan menyusui dipengaruhi oleh praktik menyusui yang salah, pengalaman awal yang tidak menyenangkan serta kurangnya respon petugas kesehatan terhadap permasalahan yang dirasakan ibu remaja tersebut.
A3	<i>Breast feeding among Brazilian adolescents : Practice and needs / (Monteiro et al., 2014) / Brazil</i>	Untuk mengetahui praktik pemberian ASI pada ibu remaja dan mengidentifikasi kebutuhan menyusui pada ibu remaja.	Mixed Methods	Sampel kuantitatif : 229 ibu remaja berusia 13-19 tahun Sampel kualitatif : 10 ibu remaja usia < 19 tahun	Meskipun 75% dari ibu remaja menyusui namun masih gagal memenuhi rekomendasi WHO karena hanya 19% yang menyusui secara eksklusif. Remaja mengidentifikasi kebutuhan dan tuntutan mereka mengenai pemberian ASI. Meskipun mengakui pentingnya menyusui untuk kesehatan bayi, mereka merasa tidak percaya diri tentang kemampuan menyusui sehingga memutuskan menyapih lebih awal.
A4	<i>Beastfeeding Experience s of Urban Adolescent Mothers / (Wambach & Cohen, 2009) /</i>	Untuk mengetahui pengalaman menyusui ibu remaja yang tinggal di perkotaan Amerika	Kualitatif deskriptif	Sebanyak 32 remaja mengajukan diri dan hanya 23 yang menyelesaikan studi (usia 14-18 tahun).	Hasil penelitian menyatakan bahwa setengah remaja masih menyusui sisanya sudah menyapih dalam enam bulan terakhir. Alasan ibu memilih menyusui bagi bayi dan timbulnya ikatan

	Amerika Serikat				antara ibu dan bayi selama menyusui. Alasan ibu menyapih karena persepsi kekurangan pasokan ASI, nyeri putting/payudara, tuntutan sekolah/pekerjaan, masalah dalam pompa ASI, dan perasaan lelah serta frustrasi. Bagi ibu muda yang masih menyusui, mereka mendapatkan dukungan emosional, informasi dan dukungan dari keluarga, teman, sekolah dan bayinya.
A5	Infant feeding experiences among teen mothers in North Carolina: Findings from a mixed methods study / (Tucker, Wilson, & Samandari, 2011) / Amerika Serikat	Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang praktik menyusui, hambatan dan fasilitator pada ibu remaja usia tujuh belas tahun kebawah	Mixed-method	Kuantitatif : sampel 389 ibu remaja berusia 13-17 tahun Kualitatif : sampel 22 ibu remaja	Dalam analisis kuantitatif, 52% ibu remaja North Carolina memulai menyusui, tetapi separuh dari mereka yang memulai menyusui berhenti dalam bulan pertama postpartum. Hambatan menyusui karena ketidaknyamanan fisik, kesulitan menempel, kekhawatiran ASI tidak mencukupi, dan kembali kesekolah. Fasilitator remaja selama menyusui yakni profesional kesehatan, keluarga, rekan dan mitra.
A6	Breastfeeding Experience among Thai Adolescent Mothers: A Descriptive Qualitative Study / (Nuampa et al., 2019) / Thailand	Untuk mengeksplorasi pengalaman ibu remaja Thailand terkait menyusui selama enam bulan pertama	Kualitatif deskriptif	Sampel sebanyak 20 ibu remaja usia 15-19 tahun.	Ibu remaja menjelaskan pengalaman menyusui melalui lima tema yakni aspek-aspek positif dari menyusui, tantangan menyusui, dukungan sosial, kembali bekerja/belajar, dan menyusui di depan umum. Tema-tema ini ditemukan terkait dengan keputusan menyusui, durasi, dan eksklusivitas.
A7	Describing Adolescent Breastfeeding Environment Through Focus	Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses	Studi Kualitatif	Sampel sebanyak 29 ibu remaja berusia kurang dari 20 tahun	Terdapat empat tema utama yang dapat disimpulkan dari proses penelitian diantaranya riwayat perilaku menyusui, penilaian masyarakat, dukungan sosial dan hambatan. Partisipan

	Groups in an Urban Community / (Woods, Chesser, & Wipperman, 2013) / Amerika Serikat	menyusui pada ibu remaja di lingkungan perkotaan			menjelaskan bahwa sumber daya masyarakat seperti rumah sakit dan layanan sosial memberikan respon positif untuk mendukung proses menyusui. Sementara hambatan dikalangan ibu remaja saat menyusui adalah karena gaya hidup, merasa bebas, kurangnya dukungan dari keluarga dan penyedia pelayanan primer, stigma sosial/rasa malu dan kesulitan dengan teknik menyusui.
A8	'But is it a normal thing?' Teenage mothers' experiences of breastfeeding promotion and support / (Condon et al., 2013) / Inggris	Untuk mengeksplorasi pengalaman remaja tentang promosi dan dukungan menyusui yang disampaikan oleh para profesional kesehatan.	Studi Kualitatif	Ibu hamil remaja dan ibu remaja yang mempunyai bayi usia \leq dua tahun (usia ibu \leq 18 tahun)	Studi ini menunjukkan bahwa, untuk menawarkan promosi dan dukungan menyusui yang efektif kepada remaja, para profesional kesehatan harus mempertimbangkan konteks kehidupan individu dan norma budaya mereka. Dukungan berkelanjutan dari para profesional kesehatan untuk ibu menyusui dapat berkontribusi untuk meningkatkan durasi menyusui.
A9	Breastfeeding Behavior Among Adolescents: Initiation, Duration and Exclusivity / (Sipsma et al., 2013) / Amerika Serikat	Untuk mengetahui perilaku menyusui di antara remaja perempuan ketika mereka bertransisi menjadi orangtua.	Cohort	Dari 296 perempuan yang menyelesaikan penilaian awal, sebanyak 225 berpartisipasi fi akhir	Sekitar 71% remaja mulai menyusui namun 84% telah berhenti selama 6 bulan pascapersalinan. Durasi menyusui rata-rata adalah 5 minggu. Faktor yang mempengaruhi inisiasi menyusui adalah memiliki niat sejak awal, dukungan pasangan dan komplikasi persalinan.
A10	Adolescents' Need for Nurses' Support When Initiating Breastfeeding / (Pentecost	Untuk mengeksplorasi kebutuhan dukungan ibu remaja ketika mereka	Kualitatif	Sebanyak 101 ibu remaja berusia antara 15- 20 tahun	Remaja membutuhkan kombinasi dukungan informasi, instrumental, emosional, dan penilaian dari perawat.

	& Grassley, 2014) / Amerika Serikat	memulai menyusui.			
A11	Factors Associated with Breastfeedi ng Initiation and Exclusive Breastfeedi ng Rates in Turkish Adolescent Mothers / (Yilmaz et al., 2016) / Turki	Untuk mengetahui faktor yang terkait dengan inisiasi menyusui dan faktor yang mempengar uhi praktik EBF pada ibu remaja di Turki.	<i>cross sectional study</i>	Sebanyak 200 ibu yang melahirkan selama masa remaja (15-19 tahun) dan membesarkan anak usia 6-24 bulan.	Persentase pasien yang mulai menyusui dalam 1 jam setelah kelahiran adalah 45,5%. Mereka sering menyusui pada malam hari dan durasi menyusui lebih lama daripada yang memulai menyusui dalam 2 jam kelahiran. Faktor yang mempengaruhi adalah kehamilan yang direncanakan, dukungan keluarga dan staf medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Artikel

Review ini berdasarkan artikel yang terbit antara tahun 2009 hingga tahun 2019. Artikel berasal dari negara maju dan berkembang. Delapan artikel dari negara maju seperti Amerika Serikat (n=6), Kanada (n=1) dan Inggris (n=1) tiga sisanya dari negara berkembang yakni Thailand (n=1), Turki (n=1) dan Brazil (n=1). Dari 11 artikel yang digunakan untuk review, 7 artikel menggunakan desain penelitian kualitatif, 2 *mixed methods*, 2 kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* satu artikel dan *cohort* satu artikel. Sebanyak 9 artikel grade A (kualitas tinggi) dan 2 artikel grade B (kualitas sedang).

Analisis Tematik

Berdasarkan review 11 artikel ditemukan tiga tema utama yang muncul dari hasil *scoping review* mengenai pengalaman menyusui pada ibu remaja yaitu pengambilan keputusan dalam pelaksanaan menyusui, faktor yang mendukung pelaksanaan menyusui dan hambatan yang di alami ibu remaja ketika menyusui. Ketiga tema utama diurai menjadi beberapa sub tema. Hasil temuan ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Analisis Tematik

Thema	Sub Thema	References
Pengambilan keputusan menyusui	1. Keputusan ibu sendiri	Artikel 1,2,4,5,7,8,9,11
	2. Dipengaruhi keluarga perempuan	
	3. Dipengaruhi tenaga kesehatan	
	4. Dipengaruhi iklan	
Faktor yang mendukung pelaksanaan menyusui	1. Perasaan nyaman saat menyusui	Artikel 1,2,3,4,5,6,7,10,11
	2. Dukungan keluarga	
	3. Dukungan sekolah dan sebaya	
	4. Pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui	

Hambatan pelaksanaan menyusui	5. Dukungan tenaga kesehatan 1. Ibu merasa terkekang 2. Tanggapan masyarakat 3. Kekhawatiran terhadap konsumsi makanan 4. Memiliki banyak peran 5. Anggapan bayi lebih kenyang dengan susu formula 6. Ketidaknyamanan fisik 7. Respon tenaga kesehatan yang tidak memadai	Artikel 1,2,3,4,5,6,7,8,10,11
-------------------------------	--	-------------------------------

Tema 1: Pengambilan keputusan dalam pelaksanaan menyusui pada ibu muda

Keputusan ibu sendiri

Pengambilan keputusan untuk menyusui dilakukan saat masa pranatal oleh mayoritas ibu (Nesbitt et al., 2012). Merupakan proses yang melibatkan pemikiran dari waktu ke waktu. Seperti melakukan pencarian melalui membaca, menonton video dan berdiskusi dengan orang yang berpengalaman untuk memperoleh informasi (Wambach & Cohen, 2009). Remaja mengindikasikan bahwa mereka memilih menyusui karena dianggap yang terbaik untuk bayi (Smith et al., 2012).

Dipengaruhi oleh anggota keluarga perempuan

Keputusan untuk menyusui dipengaruhi anggota keluarga perempuan terdekat yang mempunyai pengalaman menyusui positif sebelumnya. Secara keseluruhan, norma-norma menyusui dan pengalaman masa lalu dalam konteks keluarga berfungsi untuk mempengaruhi remaja ketika membuat keputusan untuk menyusui (Tucker et al., 2011, Nesbitt et al., 2012, Woods et al., 2013).

Dipengaruhi oleh tenaga kesehatan

Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat mempengaruhi keputusan ibu muda untuk menyusui baik saat masa antenatal atau postnatal. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak berniat menyusui namun setelah mendapatkan informasi dan dorongan tentang manfaat dari ASI meyakinkan mereka untuk mencobanya (Tucker et al., 2011, Condon et al., 2013, Yilmaz et al., 2016).

Dipengaruhi oleh iklan

Pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh media seperti iklan tentang program pemerintah terkait menyusui. Remaja merasa bahwa mereka harus menyusui meskipun awalnya masih ragu, namun akhirnya mereka memutuskan untuk menyusui (Nesbitt et al., 2012)

Tema 2: Faktor yang mendukung pelaksanaan menyusui pada ibu muda

Perasaan nyaman saat menyusui

Ibu remaja mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman saat menyusui bahkan ketika melakukan kegiatan di luar rumah. Kenyamanan yang dirasakan seperti mereka tidak harus membersihkan botol susu dan menyiapkan susu formula saat bayinya merasa haus, hanya langsung disusui sehingga tidak mengganggu

kegiatan. Selain itu kenyaamanan juga dirasakan saat memberikan ASI di malam hari (Nesbitt et al., 2012).

Dukungan keluarga

Dukungan keluarga merupakan sumber utama yang berperan penting untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang dialami ibu remaja saat menyusui. Biasanya dukungan diberikan oleh anggota keluarga perempuan yang sudah berpengalaman menyusui. Seperti dukungan emosional yang mencakup pemberian empati, membangun kepercayaan dan kepedulian seputar pengalaman menyusui. Pasangan juga berperan untuk memberi dukungan dalam meningkatkan durasi menyusui. Ibu remaja yang didorong dan didukung untuk menyusui oleh anggota keluarga dan pasangannya akan memiliki pengalaman menyusui yang positif dan menyusui jangka panjang (Wambach & Cohen, 2009, Tucker et al., 2011, Nesbitt et al., 2012, Yilmaz et al., 2016).

Dukungan sekolah dan rekan sebaya

Sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui remaja. Hal yang dapat dilakukan pihak sekolah seperti menyediakan ruang penitipan atau ruang pengasuhan sebagai fasilitator untuk melanjutkan pemberian ASI (Wambach & Cohen, 2009, Smith et al., 2012, Woods et al., 2013). Berada di lingkungan yang mendukung dan dikelilingi oleh ibu muda lainnya dapat mempengaruhi pengalaman menyusui ibu. Bagi remaja yang berada di program sekolah untuk ibu muda, mereka merasakan kenyamanan saat memiliki teman yang juga menyusui bayinya. Mereka bisa beristirahat bersama ketika menyusui sehingga merasa lebih rileks dan nyaman (Nesbitt et al., 2012).

Pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui

Pengetahuan tentang manfaat menyusui merupakan hal yang berpengaruh besar terhadap pelaksanaan menyusui dikalangan ibu remaja. Dalam diskusi tentang menyusui, ibu remaja menganggap bahwa ASI adalah sumber nutrisi terbaik untuk bayi serta dengan menyusui maka bayi akan mendapatkan jumlah gizi yang tepat sesuai kebutuhan (Nesbitt et al., 2012). Selain itu mereka juga yakin bahwa ASI akan merangsang perkembangan bayi (Smith et al., 2012) dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi (Monteiro et al., 2014, Nuampa et al., 2018). Mereka juga mengetahui keuntungan menyusui bagi diri sendiri. Sebagian besar ibu remaja mengatakan bahwa menyusui bermanfaat bagi emosi mereka melalui pengalaman praktis saat menyusui dan meningkatkan ikatan kasih sayang dan keterikatan dengan bayinya. Ibu remaja merasakan bahwa telah memberikan rasa aman, terlindungi dan nyaman ketika menyusui bayinya (Nesbitt et al., 2012, Nuampa et al., 2018).

Dukungan tenaga kesehatan

Pendidikan prenatal merupakan upaya mendidik dan mendukung remaja untuk mencegah penyapihan dini (Wambach & Cohen, 2009). Para ibu menyatakan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan pada periode awal postpartum bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mereka dalam menyusui (Nesbitt et al., 2012). Remaja merasa bahwa perawat memberikan dukungan emosional dengan bersikap tenang, santai, dan konsisten selama mereka kesulitan menyusui serta selalu hadir selama proses menyusui sehingga ibu merasa

lebih nyaman dan percaya diri. Ibu remaja ingin perawat meluangkan waktu untuk menjelaskan tentang menyusui, menjawab pertanyaan mereka, dan memberikan informasi yang konsisten yang mendukung kebutuhan informasi mereka. Kebutuhan emosional terpenuhi ketika perawat menyediakan privasi, memperlakukan mereka dengan hormat, dan tetap tenang. Remaja menginginkan agar perawat memberikan dukungan melalui pujian dan dorongan. Mereka menghargai dukungan termasuk kesempatan untuk berlatih menyusui di bawah bimbingan perawat (Pentecost & Grassley, 2014).

Tema 3: Hambatan pelaksanaan menyusui pada ibu muda

Ibu merasa terkekang

Remaja menyukai kegiatan diluar rumah sehingga menyusui membuat mereka merasa "terperangkap" tidak bisa keluar dan melakukan hal-hal yang diinginkan. Beberapa ibu juga merasa bahwa menyusui membatasi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka lakukan sebelum hamil (Nesbitt et al., 2012, Nuampa et al., 2018).

Tanggapan masyarakat

Remaja menyatakan bahwa mereka cenderung tidak nyaman ketika menyusui di depan orang lain atau tempat umum. Mereka dianggap tidak memenuhi harapan masyarakat, karena hamil dan memiliki anak di usia muda. Sehingga remaja merasa selalu diawasi dan dihakimi oleh masyarakat (Wambach & Cohen, 2009, Nesbitt et al., 2012, Woods et al., 2013, Condon et al., 2013). Menyusui di depan umum dengan masalah citra tubuh dan privasi dianggap sebagai penghalang bagi ibu remaja. Mereka malu dan berpikir bahwa menyusui di depan umum akan membuat mereka menonjol (Nuampa et al., 2018). Banyak ibu menggambarkan perasaan tidak nyaman ketika menyusui di depan orang lain atau di depan umum. Bahkan mereka sering terbatas dalam menemukan ruang pribadi termasuk di rumah mereka sendiri (Nesbitt et al., 2012).

Kekhawatiran terhadap konsumsi makanan

Ibu remaja mengungkapkan kekhawatiran tentang asupan gizi mereka sendiri dan dampaknya terhadap kualitas ASI (Nesbitt et al., 2012). Banyak dari mereka yang tidak menyukai makanan sehat (Wambach & Cohen, 2009). Keinginan untuk minum soda, alkohol atau merokok yang tidak dapat mereka lakukan jika sedang menyusui menjadi alasan pemberian susu formula (Woods et al., 2013, Nuampa et al., 2018).

Memiliki banyak peran

Sebagian besar remaja tidak siap dan bimbang terhadap tuntutan perubahan peran keibuan dalam kehidupan mereka. Peran keibuan tersebut diperumit dengan peran penting mereka yang lain yakni pelajar atau pekerja (Smith et al., 2012). Menyusui setelah kembali ke sekolah sulit dilakukan oleh remaja (Tucker et al., 2011). Remaja menyatakan bahwa lebih banyak pandangan negatif tentang menyusui dari teman-temannya (Smith et al., 2012). Baik di negara maju maupun negara berkembang ibu remaja sering dihadapkan pada suatu masalah, dimana ia harus meninggalkan bayinya untuk jangka waktu tertentu. Hal ini karena ibu dihadapkan pada dua pilihan yang dilematik yaitu tetap menyusui atau menuntut

ilmu. Perbedaan yang dapat dilihat pada ibu remaja di negara maju dan berkembang adalah pengalaman tentang dukungan sekolah. Pada negara maju seperti Amerika Serikat sudah tersedia sekolah bagi ibu yang ingin melanjutkan belajar dengan kebijakan membolehkan membawa bayi karena sudah tersedia ruangan khusus menyusui atau memompa ASI. Sementara di negara berkembang belum tersedia program tersebut. Bagi ibu remaja yang sudah bekerja juga menghadapi kendala yang sama yakni kurangnya dukungan tempat kerja terhadap menyusui seperti tidak ada tempat pribadi untuk memompa ASI, tidak ada peralatan untuk menyimpan susu, dan jadwal kerja yang sibuk (Nuampa et al., 2018).

Anggapan bayi lebih kenyang dengan susu formula

Kekhawatiran tentang susu yang tidak mencukupi dan perasaan bahwa mereka tidak menghasilkan cukup ASI, dan bayi tidak kenyang memutuskan remaja untuk memberikan susu formula (Tucker et al., 2011, Monteiro et al., 2014).

Ketidaknyamanan fisik

Ketidaknyamanan yang dirasakan remaja seperti mengeluh tentang puting yang sakit dan pecah-pecah, ketidaknyamanan akibat produksi ASI berlebih yang tidak dapat mereka atasi yang mengakibatkan pembengkakan payudara dan kebocoran (Woods et al., 2013, Monteiro et al., 2014, Nuampa et al., 2018). Mereka merasa kesulitan memulai menyusui seperti saat menempelkan bayi di awal (Tucker et al., 2011). Ada yang bermasalah dengan teknik penguncian (Woods et al., 2013), tidak sanggup menyusui karena kesulitan dalam posisi berbaring miring sehingga harus selalu duduk saat menyusui (Nuampa et al., 2018). Persepsi jumlah ASI yang tidak mencukupi karena kurangnya pemahan tentang teknik menyusui yang benar (Yilmaz et al., 2016).

Respon tenaga kesehatan yang tidak memadai

Ibu remaja yang menghadapi masalah menyusui dan memiliki masa menyusui singkat menyatakan bahwa mereka kurang mendapat dukungan untuk menyusui dari perawat. Seperti kurangnya umpan balik untuk meningkatkan kepercayaan diri. Beberapa remaja menyebutkan bahwa telah mendiskusikan masalah menyusui dengan tenaga profesional, namun sebagian besar melaporkan bahwa tanggapan tenaga kesehatan tidak membantu mengatasi permasalahan (Tucker et al., 2011, Woods et al., 2013, Pentecost & Grassley, 2014, Nuampa et al., 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan *review* dari 11 artikel ditemukan bahwa pengalaman menyusui pada ibu remaja digambarkan dalam tiga aspek yakni pengambilan keputusan untuk menyusui, faktor yang mendukung keberhasilan menyusui dan hambatan yang dialami ibu remaja selama menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

American Academi of Pediatrics. (2012). Breastfeeding and the use of human milk. *Pediatrics*, 129(3), e827–e841. <https://doi.org/10.1542/peds.2011-3552>

-
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Butler, A., Hall, H., & Copnell, B. (2016). A Guide to Writing a Qualitative Systematic Review Protocol to Enhance Evidence-Based Practice in Nursing and Health Care. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 13(3), 241–249. <https://doi.org/10.1111/wvn.12134>
- Condon, L., Rhodes, C., Warren, S., Withall, J., & Tapp, A. (2013). “But is it a normal thing?” Teenage mothers’ experiences of breastfeeding promotion and support. *Health Education Journal*, 72(2), 156–162. <https://doi.org/10.1177/0017896912437295>
- Cota-Robles, S., Pedersen, L., & LeCroy, C. W. (2017). Challenges to Breastfeeding Initiation and Duration for Teen Mothers. *MCN. The American Journal Of Maternal Child Nursing*, 42(3), 173–178. <https://doi.org/10.1097/NMC.0000000000000327>
- Edwards, R., Peterson, W. E., Noel-Weiss, J., & Shearer Fortier, C. (2017). Factors Influencing the Breastfeeding Practices of Young Mothers Living in a Maternity Shelter: A Qualitative Study. *Journal of Human Lactation : Official Journal of International Lactation Consultant Association*, 33(2), 359–367. <https://doi.org/10.1177/0890334416681496>
- Hawker, S., Payne, S., Kerr, C., Hardey, M., & Powell, J. (2002). Appraising the evidence: Reviewing disparate data systematically. *Qualitative Health Research*, 12(9), 1284–1299. <https://doi.org/10.1177/1049732302238251>
- Kelly, C. A., Kirkcaldy, A. J., Pilkington, M., Hodson, M., Welch, L., Yorke, J., & Knighting, K. (2018). Research priorities for respiratory nursing: a UK-wide Delphi study. *ERJ Open Research*, 4(2), 00003–02018. <https://doi.org/10.1183/23120541.00003-2018>
- Levac, D., Colquhoun, H., & O'Brien, K. K. (2010). Scoping studies: Advancing the methodology. *Implementation Science*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/1748-5908-5-69>
- Lorenc, T., Petticrew, M., Whitehead, M., Neary, D., Clayton, S., Wright, K., ... Renton, A. (2014). Crime, fear of crime and mental health: synthesis of theory and systematic reviews of interventions and qualitative evidence. *Public Health Research*, 2(2), 1–398. <https://doi.org/10.3310/phr02020>
- Monteiro, J. C. S., Dias, F. A., Stefanello, J., Reis, M. C. G., Nakano, A. M. S., & Gomes-Sponholz, F. A. (2014). Breast feeding among Brazilian adolescents: practice and needs. *Midwifery*, 30(3), 359–363. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2013.03.008>
- Nesbitt, S. A., Campbell, K. A., Jack, S. M., Robinson, H., Piehl, K., & Bogdan, J.
-

-
- C. (2012). Canadian adolescent mothers' perceptions of influences on breastfeeding decisions: a qualitative descriptive study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 12, 149. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-12-149>
- Nuampa, S., Tilokskulchai, F., Patil, C. L., Sinsuksai, N., & Phahuwatanakorn, W. (2019). Factors related to exclusive breastfeeding in Thai adolescent mothers: Concept mapping approach. *Maternal & Child Nutrition*, 15(2), e12714. <https://doi.org/10.1111/mcn.12714>
- Nuampa, S., Tilokskulchai, F., Sinsuksai, N., Patil, C. L., & Phahuwatanakorn, W. (2018). Breastfeeding experiences among Thai adolescent mothers: A descriptive qualitative study. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 22(4), 288–303.
- Pentecost, R., & Grassley, J. S. (2014). Adolescents' needs for nurses' support when initiating breastfeeding. *Journal of Human Lactation : Official Journal of International Lactation Consultant Association*, 30(2), 224–228. <https://doi.org/10.1177/0890334413510358>
- Peterson, J., Pearce, P. F., Ferguson, L. A., & Langford, C. A. (2017). Understanding scoping reviews: Definition, purpose, and process. *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, 29(1), 12–16. <https://doi.org/10.1002/2327-6924.12380>
- Pham, M. T., Rajić, A., Greig, J. D., Sargeant, J. M., Papadopoulos, A., & McEwen, S. A. (2014). A scoping review of scoping reviews: Advancing the approach and enhancing the consistency. *Research Synthesis Methods*, 5(4), 371–385. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1123>
- Sipsma, H. L., Magriples, U., Divney, A., Gordon, D., Gabzdyl, E., & Kershaw, T. (2013). Breastfeeding behavior among adolescents: initiation, duration, and exclusivity. *The Journal of Adolescent Health : Official Publication of the Society for Adolescent Medicine*, 53(3), 394–400. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.04.005>
- Smith, P. H., Coley, S. L., Labbok, M. H., Cupito, S., & Nwokah, E. (2012). Early breastfeeding experiences of adolescent mothers: a qualitative prospective study. *International Breastfeeding Journal*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.1186/1746-4358-7-13>
- The Joanna Briggs Institute. (2015). The Joanna Briggs Institute Reviewers' Manual 2015: Methodology for JBI scoping reviews. *Joanna Briggs Institute*, (February 2016), 1–24. Retrieved from <http://joannabriggs.org/assets/docs/sumari>
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K., Colquhoun, H., Kastner, M., ... Straus, S. E. (2016). A scoping review on the conduct and reporting of scoping reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12874-016-0116-4>
-

-
- Tucker, C. M., Wilson, E. K., & Samandari, G. (2011). Infant feeding experiences among teen mothers in North Carolina: Findings from a mixed-methods study. *International Breastfeeding Journal*, 6, 14. <https://doi.org/10.1186/1746-4358-6-14>
- UNICEF. (2018). Breastfeeding: A mother's gift, for every child - UNICEF Data. *Unicef*, 1–13. Retrieved from <https://data.unicef.org/resources/breastfeeding-a-mothers-gift-for-every-child/>
- Warsiti, Rosida, L., Gustiani, R., & Mutiara, I. (2020). Husbands' support for family with early marriage. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9 Special Issue), 459–465.
- Wambach, K. A., & Cohen, S. M. (2009). Breastfeeding experiences of urban adolescent mothers. *Journal Of Pediatric Nursing*, 24(4), 244–254. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2008.03.002>
- WHO. (2014). WHA Global Nutrition Targets 2025: Breastfeeding Policy Brief. *W.H.O Publication*, 1–7. Retrieved from <http://www.who.int/nutrition/topics>
- Woods, N. K., Chesser, A. K., & Wiperman, J. (2013). Describing adolescent breastfeeding environments through focus groups in an urban community. *Journal Of Primary Care & Community Health*, 4(4), 307–310. <https://doi.org/10.1177/2150131913487380>
- World Health Organization, U. (2018). Implementation Guidance: Protecting, promoting and supporting Breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services: the revised Baby-Friendly Hospital Initiative. *World Health Organization*. Retrieved from <https://www.who.int/nutrition/publications>
- Yilmaz, E., Yilmaz, Z., Isik, H., Gultekin, I. B., Timur, H., Kara, F., & Kucukozkan, T. (2016). Factors Associated with Breastfeeding Initiation and Exclusive Breastfeeding Rates in Turkish Adolescent Mothers. *Breastfeeding Medicine : The Official Journal of the Academy of Breastfeeding Medicine*, 11(6), 315–320. <https://doi.org/10.1089/bfm.2016.0012>